

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Untuk triwulan III tahun 2021 (Juli s.d September 2021) tingkat inflasi di Kota Bogor dilihat dari data inflasi bulanan cenderung fluktuatif. Inflasi Triwulan III Kota Bogor (bulan Juli s.d. September) mencapai 0,15% Untuk bulan Juli (0,07%) dimana Kota Bogor menempati urutan ke lima di Jawa Barat sementara inflasi di bulan Agustus (0,08%), menempati urutan ke empat tertinggi Inflasi diantara 7 Kota IHK di Jawa Barat Untuk bulan September Kota Bogor mengalami Deflasi sebesar (0,10%). Pada bulan Agustus 2021 IHK Kota Bogor mengalami penurunan IHK dari 108, 32 di Agustus 2021 menjadi 108,21 di bulan September 2021 (2018=100), dengan demikian terjadi deflasi sebesar 0,10 persen Penyumbang Inflasi di Bulan Juli berdasarkan Kelompok Pengeluaran yaitu Kelompok Pakaian dan Alas Kaki sebesar 0,1 persen, Kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 0,13 persen, Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0,01 persen, Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan sebesar 0,01 persen, Kelompok Kesehatan sebesar 0,02 persen, Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran sebesar 0,36 persen, dan Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 0,25 persen Penyumbang Inflasi di Bulan Agustus berdasarkan Kelompok Pengeluaran yaitu Kelompok Pakaian dan Alas Kaki sebesar 0,44 persen, Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 0,07 persen, Kelompok Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0,17 persen, Kelompok Pendidikan sebesar 1,86 persen dan Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 0,51 persen Pada Bulan September terjadi Deflasi di Kota Bogor sebesar 0,10% dari 11 kelompok pengeluaran ada 4 (empat) yang mengalami deflasi yaitu Kelompok Makanan, Minuman Dan Tembakau sebesar 0,57 persen, Kelompok Kesehatan sebesar 0,12 persen, Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan sebesar 0,05 persen, Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 0,21 persen Bila melihat dari kelompok besar penyumbang inflasi di bulan Juli dan Agustus, terlihat bahwa inflasi dari kelompok pakaian dan alas kaki menyumbang inflasi terbesar selama triwulan III, di susul oleh Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya. Sedangkan beberapa komoditas volatile food yang mengalami inflasi di Triwulan III adalah : • Juli : Cabe rawit, bawang merah, rokok kretek filter dan minyak goreng • Agustus : Pendidikan, rokok kretek filter, sabun mandi cair dan minyak goreng Sedangkan beberapa komoditas volatile food yang mengalami deflasi di bulan September : • Telur ayam, cabai rawit, bawang merah, bawang bombay, brokoli, sabun cream detergen dan bayam

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Faktor pendorong inflasi triwulan III yang perlu diperhatikan adalah adanya kenaikan daya beli masyarakat dan disebabkan juga oleh berkurangnya pasokan tetapi tidak diikuti oleh berkurangnya permintaan yaitu pada: 1. Sub pakaian dan sub kelompok alas kaki menyumbang andil inflasi yang di picu oleh kenaikan harga komoditi pada sub kelompok pakaian dan sub kelompok alas kaki diantaranya jaket pria, baju muslim wanita, seragam sekolah pria, sepatu olahraga pria dan sepatu olah raga anak 2. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Rumah Tangga mengalami inflasi yang di picu oleh kenaikan harga komoditi pada sub kelompok sewa dan kontrak rumah, dan sub kelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan dari komoditas baja ringan dan sewa rumah 3. Kelompok Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga di picu oleh kenaikan harga komoditi pada sub kelompok tekstil rumah tangga, sub kelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum dari komoditass penggorengan, handuk, detergen bubuk/cair, sabun cream detergen, dan kipas angin 4. Kelompok Perawatan Pribadi Dan Jasa

Lainnya dipicu oleh kenaikan harga komoditi pada sub kelompok perwatan pribadi seperti pasta gigi, sabun mandi cair, sabun wajah, pelembab 5. Kelompok Pendidikan di picu oleh kenaikan harga komoditi pada sub kelompok pendidikan dasar dan anak usia dini, kelompok pendidikan menengah dan kelompok pendidikan tinggi .

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Terhadap permasalahan inflasi tersebut maka di lakukan beberapa Kebijakan Pengendalian Inflasi yang diambil selama Tri Wulan III diantaranya : 1. Melakukan rapat ketersediaan pangan melalui urban farming dan kolaborasi dengan Toko Tani Mandiri pada tanggal 16 Juli 2021 melalui zoom meeting, diantaranya membahas: a. Optimalisasi urban farming melalui berbagai inovasi pertanian terpadu, screen house, budikdamber, digitalisasi Bogor Berkebun (gambaran tentang urban farming Kota Bogor b. Kerjasama dengan stakeholders, Kerjasama antar daerah, Toko Mitra Tani (pembukaan Outlet, Pasar Pangan Murah, Kujang Fresh, dan lain-lain) c. Optimalisasi Food Station (Perumda Pakuan Jaya mengoptimalkan pemakaian cold storage, Kujang Fresh dan kerjasama dengan mitra tanidan KWT Urban Farming 2. Pelaksanaan High Level Meeting Pengendalian dalam Inflasi Daerah dan TP2DD dengan Bank Indonesia dengan tema Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah dan Pengendalian Inflasi Daerah Kota Bogor. Rekomendasi Bank Indonesia untuk perluasan dan percepatan digitalisasi dan pengendalian inflasi Kota Bogor : 3. Rekomendasi kestabilan harga : a. Optimalisasi pasar murah bersinergi dengan Toko Tani Indonesia Center, Sistem Resi Gudang (SRG), dan Bulog melalui Toko Pangan Kita/Rumah Pangan Kita b. Peningkatan produktivitas pangan seperti melalui penguatan infrastruktur irigasi untuk mendukung intensifikasi dan ekstensifikasi komoditas pangan maupun komoditas unggulan c. Percepatan realisasi APBD terkait infrastruktur pertanian d. Pelaksanaan Kerja sama Antar Daerah (KAD) terkait komoditas pangan strategis yang didukung dengan ketersediaan data neraca pangan e. Keterlibatan BUMD Pangan/Bumdes untuk mendukung program SRG, KAD, serta peningkatan akses pasar f. Optimalisasi data dan informasi mengenai harga pangan tingkat eceran maupun produsen pada aplikasi SILINDA Jawa Barat yang diikuti dengan penguatan sinergi dan koordinasi Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID). 4. Dilakukan Rapat Koordinasi Hasil Capaian TPID Tahun 2021 pada tanggal 3 September 2021 di Paseban Surawisesa di pimpin oleh Sekretaris Daerah Kota Bogor. Beberapa kegiatan yang perlu menjadi fokus perhatian adalah: a. Kerjasama Antar Daerah dengan Kabupaten Ciamis di tahun 2020 belum terealisasi secara maksimal, sehingga perlu dipertimbangkan kembali mekanisme kerjasama sejenis dengan Kabupaten lain, atau kerjasama dengan pihak swasta seperti dengan PT. Agricon, atau dengan perguruan tinggi dan lembaga lainnya b. Perlu dipertimbangkan akses pemasaran dari produk pertanian program Bogor Berkebun ke hotel-hotel maupun restoran, dan off taker lainnya c. Agar dapat diinventarisir potensi lahan tidur yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Bogor untuk dimanfaatkan menjadi lahan pertanian bekerjasama dengan KWT yang aktif dan berkualitas untuk menanam komoditas pangan pemacu inflasi d. Mengendalikan komoditas pemicu inflasi dengan intervensi di hilir melalui pemberian insentif kepada pemilik kios yang mau bekerjasama dalam menampung pasokan komoditas yang memacu inflasi e. Sekretariat agar melakukan inventarisir berbagai kerjasama yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Bogor dengan pihak lain, khusus nya terkait ketahanan pangan Kota Bogor 5. Dilakukan desk to desk Evaluasi Pengendalian Inflasi daerah untuk menginventarisir kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan oleh Tim Pengendalian Inflasi Kota Bogor 6. Tera Ulang Ukur Takar Timbangan dan Perlengkapannya(UTTP) pada tanggal 3 s.d. 9 Agustus 2021 oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bogor 7. Optimalisasi Pasar Mitra Tani untuk Pengendalian harga pangan strategis 8. Akselerasi Penyertaan Modal Pemerintah bagi Perumda Pasar Pakuan Jaya untuk

pembangunan sub. divisi usaha perdagangan besar 9. Pelaksanaan Peletakan Batu Pertama Revitalisasi Pasar Tanah Baru

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi ketahanan pangan Kota Bogor dalam pengendalian Inflasi Daerah adalah : 1. Evaluasi terhadap Kerjasama Antar Daerah yang sudah dilakukan antara Kota Bogor dan Kabupaten Ciamis dalam penyediaan bahan pangan strategis Telur dan Daging Ayam Ras yang sampai saat ini masih belum berjalan dalam implementasinya antara Perumda PPJ dan Produsen di Ciamis. 2. Memaksimalkan pemanfaatan Bantuan Cold Storage dan Screen House hasil bantuan dari Bank Indonesia untuk pengendalian harga komoditas strategis 3. Mendorong kestabilan pasokan pangan dengan peningkatan intensitas pelaksanaan Operasi Pasar Murah dan mendorong kerjasama antara Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dengan Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian dalam pembentukan Pasar Tani Mandiri untuk penyediaan bahan pangan strategis. 4. Evaluasi pasar mitra tani dalam mengendalikan harga pangan di Kota Bogor 5. Evaluasi program Bogor Berkebun untuk lebih mensinergikan KWT dan Appari dalam memasok bahan pangan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perlunya perluasan Kerjasama Antar Daerah dengan daerah penghasil komoditas lain seperti Cabe Merah Bawang Merah dan cabe rawit serta optimalisasi penguatan kemandirian ketahanan pangan Kota Bogor. 2. Mendorong Perumda Pasar Pakuan Jaya dan Pasar Mitra Tani untuk membuat perjanjian dengan pemasok/supplier komoditas bahan pokok dan penting. 3. Optimalisasi pemasaran hasil produksi kerjasama antara APPARI dengan Pasar Mitra Tani dan kerjasama APPARI dengan Perumda Pasar Pakuan Jaya 4. Optimalisasi promosi pasar mitra tani secara virtual